

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang berada pada zaman modern saat ini diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya. Hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang dialami menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan pribadi merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena kesulitannya adalah saat ini perilaku konsumtif semakin berkembang seiring dengan kemajuan di era modern.

Era modern didukung dengan kemajuan teknologi mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi. Contohnya yaitu ketika seseorang semakin mudah dalam berbelanja melalui *smartphone* dan berbagai *social media* yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya toko *online* yang ada. Dengan berbagai kemudahan tersebut, maka setiap orang perlu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik

individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Herdjiono & Damanik, 2016).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan berdasar pada Ida & Dwinta (2010) yang meliputi mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan, menyediakan dana untuk diri sendiri dan keluarga, dan yang terakhir adalah menyimpan uang.

Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya. Menurut Ida & Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari. Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian Ida & Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Sementara itu, penelitian Kholilah & Iramani (2013) menunjukkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Peranan pengetahuan keuangan pada penelitian ini adalah pemahaman tentang berbagai cakupan keuangan yang merujuk pada Chen & Volpe (1998). Teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) bahwa pengetahuan keuangan memiliki 4 aspek utama yaitu pengetahuan umum, penyimpanan dan

peminjaman, investasi, dan asuransi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Masalah dalam pengelolaan keuangan juga disebabkan oleh pola gaya hidup masyarakat. Gaya hidup memang menjadi salah satu hal yang memengaruhi keuangan seseorang. Keinginan untuk hidup lebih baik dari kondisi finansial saat ini merupakan hal yang diimpikan setiap orang. Untuk itu setiap orang berjuang dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, banyak orang terjebak dalam gaya hidup yang berlebihan ketika kondisi finansial terpenuhi.

Menurut Minor & Mowen (2002), gaya hidup adalah bagaimana seseorang hidup lebih lanjut dijelaskan bahwa, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Hasil riset yang dikeluarkan oleh Kadence Internasional pada 2015 menyatakan bahwa sebesar 28% orang Indonesia memiliki kebiasaan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat.

Hasil penelitian dari Putri & Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian lain dari Deasy Lestary Kusnandar (2018) menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan berpengaruh signifikan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pola gaya hidup berdasar pada Ardiawan & Kusumadewi (2015) meliputi pola seseorang dalam

mengikuti tren dan mode terbaru, pandangan orang lain, dan pandangan seseorang seputar barang bermerk.

Variabel yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya sikap terhadap uang yang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang (Shohib, 2015). Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional.

Seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik adalah seseorang yang mampu memahami kondisi keuangan dan menyikapi uang sesuai dengan kondisi tersebut. Masing-masing individu akan memiliki sikap terhadap uang yang berbeda sesuai dengan individu tersebut memahami kondisi keuangan yang dihadapi, sehingga menimbulkan perbedaan pula dalam hal perilaku pengelolaan keuangannya.

Menurut teori Ajzen (2002) yang disebut sebagai teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*), menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Teori tersebut didukung oleh bukti empiris oleh penelitian dari Mien & Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Indikator variabel sikap terhadap uang berdasar pada Furnham (1984) yang terdiri dari *retention*, *security*, *effort*. Faktor pertama mengacu pada Retensi uang dan menggambarkan sikap orang-orang yang sangat berhati-hati dengan uang. Faktor *Security* beranggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa ditabung atau investasi. *Effort* mengacu pada bagaimana seseorang mendapatkan uang.

Sebagian besar masalah keuangan diakibatkan oleh perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan yang kemudian akan diteruskan menjadi perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi, hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang sudah baik tidak sejalan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap memegang peran penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan (*belief*), dan keyakinan ini yang membentuk sikap. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu sikap. Kaiser, Wolfing & Fuhrer (1999) menyatakan bahwa pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap. Jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut. Oleh karena itu peran pengetahuan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk melakukan estimasi diperlukan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengetahuan merupakan sumber dari sikap, dan sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku. Namun yang harus menjadi catatan adalah bahwa peran sikap sebagai prediktor perilaku tidak bisa mengabaikan faktor lain. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai *background factor*. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku.

Penelitian Jorgensen & Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik. Hasil ini membuktikan bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
2. Apakah pola gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

3. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
4. Apakah sikap terhadap uang mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh pola gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh sikap terhadap uang

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan mengenai perilaku pengelolaan keuangan dan juga sebagai sarana belajar untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pola gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai BUMN dan Swasta di Surabaya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai gambaran yang jelas perilaku pengelolaan keuangan yang baik serta memperluas pengetahuan mengenai hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya.

3. Bagi Pegawai BUMN dan Swasta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa Pegawai BUMN dan Swasta pada kebiasaan hidup yang baik serta dapat mempermudah dalam merencanakan masa depan secara lebih baik

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan rujukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2018/2019. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dengan jelas terkait penelitian yang akan diteliti, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan

masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data, dalam bentuk kuesioner.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai subjek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif. Selain itu, pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan.